



ANALISIS PAJAK DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERNGHASILAN

M. Imam Syairozi¹, An'im Fatah²,

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Emial: imamsyairozi87@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Emial: an.imfattach@gmail.com

Abstrak

Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Ada dua instrumen kebijakan fiskal yang biasa dijalankan pemerintah yaitu menerapkan sistem perpajakan dan mengatur pengeluaran pemerintah. Sistem perpajakan merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, oleh karena diperlukan upaya peningkatan penerimaan pajak, terutama Pajak Penghasilan yang mempunyai porsi terbesar dalam APBN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel pajak dan variabel makro terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Variabel Pajak diantaranya adalah KPP dan wajib pajak, sedangkan variabel makro adalah pertumbuhan ekonomi dan suku bunga.

Kata kunci : pajak penghasilan, kantor pelayanan pajak, wajib pajak pertumbuhan ekonomi, suku bunga.

Abstract

Fiscal policy is an economic policy in order to direct the economic condition to be better by changing the government's revenue and expenditure. There are two common government fiscal policy instruments that are to implement taxation system and manage government expenditure. The tax system is part of the State Revenue and Expenditure Budget, as it is necessary to increase tax revenue, especially the Income Tax which has the largest portion in the State Revenue Budget. The purpose of this research is to know the variable of tax and macro variable to acceptance of Income Tax. Variable Taxes include Pajak Service Office and taxpayer, while macro variable is economic growth and interest rate.

Keywords: *income tax, tax office, tax payer economic growth, interest rate.*

PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk

menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah Ada dua instrumen kebijakan fiskal yang biasa dijalankan pemerintah: (1) menerapkan



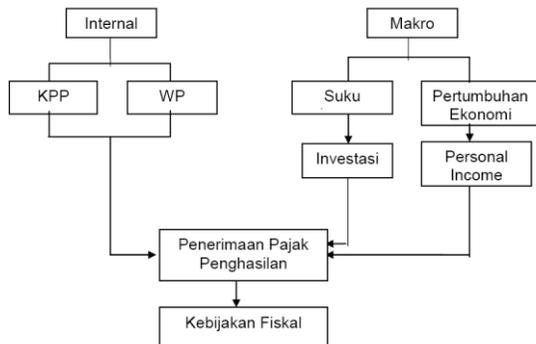
sistem perpajakan. (2) mengatur pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang diwujudkan dalam permintaan barang dan jasa, anggaran pembangunan, serta anggaran rutin harus disesuaikan dengan perkembangan perekonomian yang terjadi Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dapat dilihat bahwa sumber penerimaan terbesar Negara Indonesia sekitar 75% nya berasal dari sektor pajak dan dari persentase tersebut porsi terbesar diambil oleh Pajak Penghasilan (PPh). Pada tahun 2015 realisasi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar Rp 464,66 triliun atau mencapai 90,46 persen dari target sebesar Rp 513,65 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, penerimaan PPh mengalami pertumbuhan sebesar 7,79 persen (sumber: BPS)

KAJIAN LITERATUR

Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Economic Shock Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Pajak di Indonesia	Eddy Wahyudi, 2009	<i>Independent Variabel</i> 1. konsumsi minyak <i>Dependent Variabel</i> Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Pajak di Indonesia	1. Terdapat lima variabel penting untuk dikendalikan yaitu konsumsi minyak, harga minyak, inflasi dalam negeri, uang beredar dan nilai tukar 2. Dalam tatanan agregat nasional dalam hal ini Departemen Keuangan Republik Indonesia bertindak sebagai pengendali fiskal tidak dapat berdiri sendiri diperlukan koordinasi yang harmonis dengan pihak lain yaitu Bank Indonesia sebagai pengendali sistem moneter. Sedangkan hampir semua variabel penyusun TEWS berada di luar kendali Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sehingga dalam hal ini posisi DJP bukan merupakan kendali kebijakan dalam level agregat makro
2	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak penghasilan di Indonesia	Mey Triwulandari, 2006	<i>Independent Variabel</i> 1. Inflasi 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Jumlah wajib pajak 4. Jumlah KPP <i>Dependent Variabel</i> Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia	1. Kenaikan inflasi mengakibatkan penurunan penerimaan Pajak Penghasilan 2. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang negatif juga, kenaikan pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan penerimaan Pajak Penghasilan Pajak 3. Jumlah wajib pajak menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah wajib pajak mengakibatkan kenaikan penerimaan pajak penghasilan. 4. Kantor Pelayanan Pajak bertambah menyebabkan kenaikan pada penerimaan Pajak Penghasilan. Dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh dominan terhadap penerimaan Pajak penghasilan di Indonesia
3	Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak	Ambar Nur Megayanti, 2010	<i>Independent Variabel</i> 1. PDB 2. Suku Bunga SBI 3. Inflasi <i>Dependent Variabel</i> Penerimaan Pajak	1. variabel PDB secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Sedangkan untuk variabel suku bunga SBI dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak 2. Fungsi dari pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh dominan dalam penerimaan pajak adalah pengeluaran pemerintah dalam bentuk konsumsi, investasi dan pembayaran transfer guna meningkatkan gaji pegawai. Pengeluaran pemerintah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi agregat yang kemudian akan berpengaruh pada penerimaan pajak terutama pajak penghasilan (PPh) dan Pajak Konsumsi (PPN).

Kerangka pikir



Kerangka pikir tersebut mengilustrasikan hubungan kausalitas antara KPP, WP, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Ada dua variabel pajak yang mempengaruhi penerimaan Pajak Penghasilan yaitu jumlah KPP dan jumlah wajib pajak dimana kedua variabel ini berpengaruh secara positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Kenaikan dari jumlah KPP dan jumlah wajib pajak ikut menaikkan pula penerimaan Pajak Penghasilan.

Sudut pandang makroekonomi, ada dua variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan suku bunga. Faktor suku bunga berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan, disaat suku bunga naik, masyarakat akan cenderung mengurangi investasinya dan menyimpan uangnya di bank. Penurunan investasi

menyebabkan berkurangnya tingkat pertumbuhan ekonomi, ketika pendapatan masyarakat menurun maka angka penerimaan Pajak Penghasilan pun akan menurun, sedangkan faktor pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Pajak Penghasilan disaat pendapatan masyarakat naik akibat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketika penghasilan masyarakat naik maka penerimaan Pajak Penghasilan akan naik.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan proaktif manusia untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai sesuatu. Pada sisi yang lain kegiatan tersebut di dorong oleh keinginan reaktif manusia untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Indriantoro, 1999:3).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, karena jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif maka penelitian ini hanya mengambil data yang bersifat sekunder dari Biro Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan beberapa jurnal serta literatur lain yang relevan berhubungan dengan penelitian ini.



Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dengan berstandar pada permasalahan penelitian dan hipotesa, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dibedakan sebagaimana berikut:

1. Variabel terikat (Y) atau dependen variabel adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan Pajak Penghasilan mulai tahun 2005-2016. Variable Y diukur dalam rupiah.

2. Variabel bebas (x) atau independen variabel adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jumlah KPP (X1)

Banyaknya jumlah KPP yang ada di Indonesia mulai tahun 2005-2016.

b. Jumlah wajib pajak (X2):

Yaitu banyaknya jumlah wajib pajak yang terdaftar pada KPP di Indonesia. Jumlah wajib pajak yang digunakan dalam penelitian mulai tahun 2001-2012.

c. Laju pertumbuhan ekonomi (X3)

Adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung yaitu mulai tahun 2001-2012 yang diukur

dalam angka prosentase. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi:

$$G = \frac{PDB_1 - PDB_0}{PDB_0} \times 100\%$$

Keterangan

G = Laju pertumbuhan ekonomi

PDB₁ = PDB pada satu tahun

PDB₀ = PDB pada tahun sebelumnya

d. Tingkat suku bunga (X4)

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang selalu diamati dengan cermat karena dampaknya yang luas. Tingkat suku bunga yang diambil dalam penelitian ini adalah SBI mulai tahun 2005-2016.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian (Arikunto, 1998:115). Penelitian dalam skripsi ini ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah penerimaan Pajak Penghasilan tahun 2001-2012.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data pada



penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2004:129). Data sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini gabungan dari data runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2005-2016. Data yang dikumpulkan.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif seperti penelitian ini menggunakan statistik. Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian sebagai suatu analisis statistik yang memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel (Arikunto, 1998:286). Analisis regresi linear berganda adalah teknik ketergantungan, sedangkan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{PPH}$$

$$X_1 = \text{KPP (Kantor Pelayanan Pajak)}$$

$$X_2 = \text{WP (Wajib Pajak)}$$

$$X_3 = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$X_4 = \text{Suku Bunga}$$

$$a = \text{Titik Intersep}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisien Regresi Y}$$

$$e = \text{Kesalahan acak}$$

Pelaksanaan perhitungan dan analisis persamaan Regresi Linear Berganda menggunakan bantuan *Statistical Program for Sosial Science (SPSS)*, selanjutnya dari persamaan Regresi Linear Berganda tersebut dilakukan uji statistik sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Hasil estimasi variabel KPP, WP, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga terhadap PPh

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-237.310	78.049			-3.041	.019						
KPP	.486	.186	.265		2.613	.005	.937	.703	.122	.171	5.841	
WP	10.262	1.661	.642		6.179	.000	.963	.919	.289	.202	4.955	
Pertumbuhan_Ekonomi	37.684	10.612	.259		3.486	.010	.738	.797	.163	.396	2.528	
Suku_Bunga	6.014	2.884	.156		2.085	.076	-.851	.619	.097	.389	2.574	

a. Dependent Variable: PPH

Dari tabel 3 dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{pph} = -237.310 + 0.486\text{kpp} + 10.262\text{wp} + 37.694\text{pe} + 6.014\text{sbi} + e$$

$$t\text{-hitung } (-3.041) \quad (2.613) \quad (6.179) \quad (3.486) \quad (2.085)$$



Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjelaskan perubahan yang akan terjadi pada variabel terikat. Akibat perubahan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $\beta_1 = 0.486$, Apabila KPP bertambah 1 unit mengakibatkan penerimaan PPh bertambah sebesar 486 miliar.
- b. $\beta_2 = 10.262$, Apabila WP bertambah 1 orang mengakibatkan penerimaan PPh bertambah sebesar 10.262 rupiah.
- c. $\beta_3 = 37.694$, Apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 1 % mengakibatkan penerimaan PPh bertambah sebesar 37,694 triliun.

Uji Kolmogorof-Smirnov Independent Variabel KPP,WP, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	12
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	16.21451407
Most Extreme Differences	
Absolute	.129
Positive	.129
Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z	.449
Asymp. Sig. (2-tailed)	.988

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0.988 yang lebih besar dari alpha 0,05,

sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan secara grafik sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF untuk KPP adalah 5.841

Nilai VIF untuk WP adalah 4.955

Nilai VIF untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah 2.528

Nilai VIF untuk Suku Bunga adalah 2.574

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi Terhadap PPH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.976	20.32507	2.295

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, WP, Pertumbuhan_Ekonomi, KPP

b. Dependent Variable: PPH

Keterangan : Jumlah data (observasi) = 12
Dependent Variabel PPH



Pada tabel 5 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2.295 terletak antara $dU < d < 4 - dU$, dengan du sebesar 2.177 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186551.4	4	46637.838	112.885	.000 ^b
	Residual	2892.015	7	413.145		
	Total	189443.4	11			

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, WP, Pertumbuhan_Ekonomi, KPP

b. Dependent Variable: PPH

Nilai Sig. untuk KPP adalah 0.035

Nilai Sig. untuk WP adalah 0.000

Nilai Sig. untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.010

Nilai Sig. untuk Suku Bunga adalah 0.076

Hasil Uji Statistik

Dari hasil estimasi diperoleh F hitung sebesar 112.885 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ serta degree of freedom (df) = 4 dan jumlah $n = 12$ diperoleh F tabel sebesar 4.12, dari perhitungan $F_{hitung} > F_{table}$ ($112.885 > 4.12$) maka variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1. Variabel Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Berdasarkan tabel 3 variabel KPP memiliki nilai thitung sebesar 2.613 pada tingkat

signifikansi $\alpha = 0.05$ dan jumlah $n = 12$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.1318. nilai absolute thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2.613 > 2.1318$). dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel KPP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

2. Variabel Wajib Pajak (WP)

Variabel WP memiliki nilai thitung sebesar 6.179 pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan jumlah $n = 12$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.1318. nilai absolute thitung lebih besar dari nilai ttabel ($6.179 > 2.1318$). dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel WP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai thitung sebesar 3.486 pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan jumlah $n = 12$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.1318. nilai absolute thitung lebih besar dari nilai ttabel ($3.486 > 2.1318$). dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.



4. Variabel Suku Bunga

Variabel suku bunga memiliki nilai thitung sebesar 2.085 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan jumlah $n = 12$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.1318. nilai absolute thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($2.085 < 2.1318$). dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

Uji R²

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.976	20.32597	2.295

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, WP, Pertumbuhan_Ekonomi, KPP

b. Dependent Variable: PPH

Dari hasil estimasi diketahui koefisien penyesuaian determinasi berganda (Adjusted R Squared) sebesar 0.976 yang artinya bahwa variabel terikat Y mampu dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, X3, X4 sebesar 97,6%. Sedangkan 2,4% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model (error).

Pembahasan Analisa Data

Dari hasil uji F ditunjukkan bahwa variabel jumlah KPP, jumlah wajib pajak, pertumbuhan ekonomi, suku bunga secara

bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel bebas tersebut akan menyebabkan perubahan pula pada tingkat penerimaan Pajak Penghasilan. Untuk uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah KPP, jumlah wajib pajak, pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh di Indonesia. Sedangkan suku bunga secara signifikan tidak berpengaruh. Dari hasil estimasi diketahui koefisien penyesuaian determinasi berganda (Adjusted R Squared) sebesar 0.976 yang artinya bahwa penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia yang mampu dijelaskan oleh variabel independen jumlah KPP, jumlah wajib pajak, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga sebesar 97,6%, sedangkan 2,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model.

Jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Nilai koefisien regresi untuk nilai Kantor Pelayanan Pajak sebesar 0.486 mengandung arti bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit KPP maka penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar 0.486 milyar rupiah. Secara statistik variabel KPP (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan



terhadap tingkat penerimaan PPh. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila KPP meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada penerimaan PPh. Pembentukan dan perluasan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) khusus wajib pajak (wp) besar (*large taxpayer office, lto*), diantaranya meliputi pembentukan organisasi berdasarkan fungsi, pengembangan sistem administrasi perpajakan yang terintegrasi dengan pendekatan fungsi, dan implementasi dari prinsip-prinsip *good corporate governance*. Menerapkan konsep *good governance*, dengan cara transparansi, responsibility, keadilan dan akuntabilitas dalam meningkatkan kinerja instansi pajak, sekaligus publikasi jelasnya pos penggunaan pengeluaran dana pajak. Kinerja instansi pajak bisa maksimal dengan mengurangi peluang-peluang penyelundupan pajak dan penyalahgunaan wewenang maka hal ini dapat menyebabkan penerimaan Pajak Penghasilan meningkat.

Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Nilai koefisien regresi untuk nilai jumlah wajib pajak sebesar 10.262 mengandung arti bahwa setiap terjadi peningkatan satu wajib pajak maka penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar 10.262 rupiah. Secara

statistik variabel wajib pajak (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penerimaan PPh. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila wajib pajak meningkat maka akan menyebabkan kenaikan pada penerimaan PPh. Hal ini sesuai dengan teori peningkatan pendapatan per kapita yang dapat memperluas basis pajak, yaitu obyek dan subyek pajak langsung dan tidak langsung. Peningkatan basis pajak terjadi disebabkan pajak langsung dikenakan terhadap tingkat pendapatan tertentu atau penghasilan tidak kena pajak. Peningkatan pendapatan per kapita akan meningkatkan jumlah wajib pajak perorangan maupun badan, sehingga penerimaan Pajak Penghasilan ikut naik.

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Nilai koefisien regresi untuk nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 37.694 mengandung arti bahwa setiap terjadi peningkatan satu persen pertumbuhan ekonomi maka penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar 37.694 triliun rupiah. Secara statistik variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPh. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat



maka akan menyebabkan kenaikan pada penerimaan Pajak Penghasilan. Berdasarkan hasil olahan data ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi masih berperan dalam meningkatkan jumlah penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia. Hal ini terlihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 2001-2012 terus mengalami peningkatan seiring peningkatan jumlah penerimaan pajak. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat menaikkan pendapatan per kapita, dimana kenaikan pendapatan per kapita masyarakat akan selalu diikuti dengan peningkatan membayar pajak, sehingga pada akhirnya akan menambah jumlah penerimaan pajak bagi negara, khususnya Pajak Penghasilan.

Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Nilai koefisien regresi untuk nilai tingkat suku bunga SBI sebesar 6.014 mengandung arti bahwa setiap terjadi peningkatan satu persen tingkat suku bunga SBI maka penerimaan Pajak Penghasilan akan naik sebesar 6.014 triliun rupiah. Secara statistik variabel suku bunga (X_4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat penerimaan PPh. Hal ini berarti perkembangan tingkat suku bunga tidak

berpengaruh terhadap penerimaan PPh yang diterima oleh pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat, di lain pihak minat masyarakat untuk melakukan investasi akan menurun. Sebaliknya tingkat suku bunga yang rendah akan mendorong minat masyarakat untuk melakukan investasi, membuka usaha atau kegiatan sejenisnya yang akan dapat meningkatkan penerimaan pajak, khususnya pajak pertambahan nilai dari produk yang dihasilkan atau bahan baku yang digunakan. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megayanti (2010) yang menyimpulkan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Sehingga naik turunnya suku bunga SBI tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada “Pengaruh Variabel Pajak dan Variabel Makroekonomi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus Tahun 2001-2012),” serta hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi diketahui koefisien penyesuaian determinasi berganda (Adjusted R Squared) sebesar 0.976. Artinya bahwa penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia yang mampu dijelaskan oleh variabel independen jumlah KPP, jumlah wajib pajak, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga sebesar 97,6%, sedangkan 2,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model.
2. Variabel KPP, WP dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. KPP menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPh, dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan KPP mengakibatkan kenaikan pada penerimaan Pajak Penghasilan.

- b. Wajib pajak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPh di Indonesia, dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah wajib pajak mengakibatkan penambahan penerimaan Pajak Penghasilan.
- c. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPh di Indonesia, dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan kenaikan penerimaan Pajak Penghasilan.
- d. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hal ini berarti naik turunnya suku bunga SBI tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pemerintah Daerah dan Pusat agar lebih serius dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sarana dan prasarana karena apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan PDB sehingga akan



meningkatkan penerimaan pajak oleh pemerintah.

2. Dalam peningkatan suku bunga, pemerintah perlu memperhatikan tingkat investasi yang akan terpengaruh, sehingga tetap dapat memacu kinerja perekonomian Indonesia walaupun tingkat suku bunga naik.
3. Untuk pengoptimalan penerimaan pajak yang khususnya berasal dari Pajak Penghasilan, pemerintah perlu memprioritaskan ketaatan pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak, karena besarnya jumlah wajib pajak belum tentu bisa seimbang dengan bertambahnya penerimaan Pajak Penghasilan.
4. Ekstensifikasi pajak dengan meningkatkan basis pajak terutama dalam Kantor Pelayanan Pajak perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak yang belum berfungsi secara maksimal.

REFERENSI

- Anwar, Chairil. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5. Yogyakarta BPFE,.
- Dajan, A. 1995. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2006. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak. 2017. <http://www.pajak.go.id> diakses pada 7 Juli 2017.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkosoebroto G. 1997. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Markus, Muda & Lalu Hendry Yujana. 2004. *Pajak Penghasilan Petunjuk Umum Pemajakan Bulanan dan Tahunan Berdasarkan Undang-Undang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Megayanti, Ambar Nur. 2010. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Nasution, Chairuddin Syah. 2003. Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) di Indonesia Periode 1990 – 2000. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, (No. 2). http://www.fiskal.depkeu.go.id/webb_kf/kajian%5CChaer-2.pdf diakses pada 4 April 2013.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori*



7 Juni 2017, Pukul: 20.24 WIB

- Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nordhaus, D. 1952. *Makroekonomi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nowak, Norman D. 1970. *Tax Administration in Theory and Practise.* With Special Reference to Chile. New York: Prager Publisher Inc.
- Primandita, dkk. 2007. *Kompilasi Undang-undang Perpajakan.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rahardja, Pratama. 2005. *Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suandy, Erly. 2006. *Perpajakan.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subekti, R. Tobias & Asrori. 2003. *Dasar-Dasar Perpajakan.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwulandari, Mey. 2006. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia.* Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Wahyudi, Edy, dkk. 2009. Pengaruh Economic Shock terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Wilayah Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, (No.1): 68-83. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/123456789/94/html> diakses pada 4 April 2013.

www.bps.go.id diakses pada

Copyright © SENASIF 2017

ISSN : 2597 - 4696